
**PERBANDINGAN KEWAJARAN HARGA SAHAM LQ-45 DENGAN PENDEKATAN
DIVIDEND DISCOUNT MODEL (DDM) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Oleh

Rokhimah¹, Digor Mufti², Susetyowati Sofia³

¹ Institut Agama Islam Negeri Sorong

^{2,3} Universitas Muhammadiyah Sorong, Papua Barat, Indonesia

Email: ¹rokhimah@iainsorong.ac.id, ²widyadigormufti27@gmail.com,

³susetyowati.sofia@gmail.com

Article History:

Received: 04-07-2022

Revised: 14-07-2022

Accepted: 21-08-2022

Keywords:

Kewajaran Harga Saham,
Dividend Discount Model
(DDM)

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kewajaran harga saham LQ-45 dengan pendekatan Dividend Discount Model (DDM) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deksriptif dan komparatif. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dan sampel berjumlah 4 emiten. Hasil penelitian ini adalah yang termasuk undervalued yaitu ASII, KLBF, Dan UNVR sedangkan INTIP berada dalam kategori undervalued dan overvalued. Pengambilan keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham-saham ASII, KLBF, UNVR serta INTIP yang hanya pada tahun 2019, 2020, dan 2021 karena murah. Sedangkan INTIP pada tahun 2018 dan 2020, disarankan untuk menjual saham karena mahal.

PENDAHULUAN

Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang mempunyai jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha (Kasmir & Jakfat, 2012). Bagi investor, cukup dengan berinvestasi dalam produk pasar modal konvensional yaitu saham, obligasi dan reksa dana. Di pasar modal, investasi saham merupakan pilihan terfavorit bagi para investor (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Salah satu keuntungan apabila melakukan investasi saham adalah mendapat pembagian dividen. Dengan adanya dividen yang diberikan dalam saham dapat membuat orang menjadi kurang berhati-hati dan akhirnya gagal dalam berinvestasi. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan hingga Maret 2019 terdapat 1,7 juta investor di pasar modal. Selama lima tahun terakhir, jumlah *single investor identification* (SID) saham meningkat 151% dari 364.465 menjadi 915.675 namun dari jumlah investor yang besar itu, 85% hingga 90% merupakan investor gagal (Brama & Rahmawati, 2019).

Para investor lebih menyukai pembayaran dividen dan harga saham yang stabil. Untuk meminimalisir resiko saham maka investor dapat menilai dengan menganalisis harga saham. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intristik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan (Hartono, 2013). Salah satu metode yang digunakan dalam analisis

fundamental adalah Metode *Dividend Discount Model* (DDM) merupakan model untuk menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran dividen yang akan diterima di masa datang (Utama, 2018).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Jogiyanto, 2011). Harga saham akan berfluktuasi tidak hanya sesuai dengan permintaan dan penawaran, akan tetapi kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pembagian dividen juga akan mempengaruhi reaksi investor untuk membeli, menjual atau menahan sahamnya. Reaksi inilah yang akhirnya akan membuat harga saham berubah-ubah.

Penelitian yang terkait kewajaran harga saham pernah dilakukan oleh Prio Galih Raga Prakoso dan Mochammad Chabachib (2016) menemukan bahwa harga saham HMSP dan RMBA berada dalam kondisi *undervalued* sedangkan GGRM dan WIIM mengalami kondisi *overvalued*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rendy Pratama, Topowijono, dan Achmad Husaini (2014) terkait Dividend Discount Model menemukan bahwa ADHI, BSDE, dan GMTD berada dalam kondisi *undervalued*, keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham, sedangkan JRPT, LPKR, MKPI, PTPP, dan PUDP berada dalam kondisi *overvalued*, keputusan investasi yang tepat adalah menjual.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen (Musthafa, 2017). Manajemen keuangan merupakan aktivitas pemilik dan meminjam perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurahmurahnya dan menggunakan seefektif, seefisien, dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan laba (Nurwita, 2020). Manajemen keuangan perusahaan adalah salah satu bidang manajemen fungsional perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi jangka panjang, dan pengelolaan modal kerja perusahaan yang meliputi Investasi dan pendanaan jangka pendek (Sudana, 2011).

Pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental dengan menggunakan metode DDM dapat diambil berdasarkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pedoman Pengambilan Keputusan investasi

Keterangan	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
Nilai Intrinsik > Nilai Pasar	<i>Undervalued</i>	Membeli Saham
Nilai Intrinsik < Nilai Pasar	<i>Overvalued</i>	Menjual Saham
Nilai Intrinsik = Nilai Pasar	<i>Fairvalued</i>	Menahan Saham

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian deksriptif dan komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika untuk menguji hipotesis dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar, 2016).

Penelitian deskriptif dilakukan dengan mengeksplorasi (menemukan), mengidentifikasi, dan mendeskripsikan (menjelaskan) keberadaan subjek, objek, dan/atau kejadian yang diteliti saat ini (*current status*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi data. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengkajian fenomena secara lebih rinci atau membedakannya dengan fenomena yang lain (Achmad & Narbuk, 2010). Sedangkan penelitian komparatif adalah: "Penelitian yang bersifat membandingkan variabel yang satu dengan variabel yang lain atau variabel satu dengan standar (Sujarweni, 2015).

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data didasarkan salah satunya pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Studi Literatur/Kepustakaan

Studi Literatur/kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti (Octine, 2017).

2. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur
2. Rutin membagikan *dividend* selama periode 2017-2021

Tabel 2 Hasil Seleksi Sampel Perusahaan

Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan yang masuk dalam Indeks LQ45 periode	45
Pengurangan sampel Kriteria 1: Perusahaan yang tidak termasuk Perusahaan Manufaktur	31
Pengurangan sampel Kriteria 2: Jarang membagikan <i>dividend</i> periode 2017-2021	10
Total Sampel	4

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan kriteria di atas, maka perusahaan yang akan digunakan untuk sampel penelitian berjumlah 4 perusahaan. Nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk.
2	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : Data yang diolah, 2022

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Dividend Discount Model* (DDM) sebagai variabel dependen (Y) dan Harga saham sebagai variabel independen (X)

Tabel 4 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Harga saham (X)	Harga saham adalah harga suatu saham yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli di pasar bursa yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran atas saham tersebut di pasar bursa (Deitiana, 2013).	Nilai Pasar (<i>Market Value</i>) = Jumlah Lembar Saham x Harga Pasar Saham	Rasio
<i>Dividend Discount Model</i> (DDM) (Y)	Model <i>Dividend Discount Model</i> (DDM) merupakan model untuk menentukan estimasi harga saham dengan mendiskontokan semua aliran dividen yang akan diterima di masa datang (Utama, 2018). 1) Menghitung DPS (<i>Dividend Per Share</i>) 2) Menghitung EPS (<i>Earning Per Share</i>) 3) Menghitung DPR (<i>Dividend Payout Ratio</i>) 4) Menghitung ROE (<i>Return On Equity</i>)	$P_0 = \frac{D_1}{k - g}$ DPS $= \frac{\text{Dividend}}{\text{Lembar Saham yang Beredar}}$ EPS = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ $\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100\%$ ROE $= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN**Data IPO Perusahaan**

Penelitian ini didasarkan pada data saham Indeks LQ45 periode Januari sampai dengan Februari 2022 yang berjumlah 45 emiten. Berikut ini daftar saham LQ-45 periode Januari-Februari 2022:

Tabel 4 Daftar Populasi Emiten Saham LQ-45 Periode Januari-Februari 2022

No.	Kode	Nama Saham
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5	ASII	Astra International Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
12	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
13	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
14	CTRA	Ciputra Development Tbk.
15	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
16	EXCL	XL Axiata Tbk.
17	GGRM	Gudang Garam Tbk.
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
20	INCO	Vale Indonesia Tbk.
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
22	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
23	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
24	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
25	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
28	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
29	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
30	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.

No.	Kode	Nama Saham
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34	PTPP	PP (Persero) Tbk.
35	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
37	SMRA	Summarecon Agung Tbk.
38	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
39	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
40	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
41	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
42	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
43	UNTR	United Tractors Tbk.
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
45	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Adapun pemilihan sampel ini menggunakan *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Salah satu kriterianya yaitu termasuk perusahaan manufaktur dalam LQ-45 dan dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Daftar Emiten Manufaktur Saham LQ-45 Periode Februari-Juli 2022

No.	Kode	Nama Saham
1	ASII	Astra International Tbk.
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
3	GGRM	Gudang Garam Tbk.
4	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
8	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
12	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
13	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : Data yang diolah, 2022

Setelah diseleksi berdasarkan kriteria yang digunakan, sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 4 emiten. Berikut data IPO dari 4 emiten yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

1) **PT. Astra International Tbk.****Tabel 1.1 Data IPO ASII**

<i>IPO Date</i>	4 April 1990
Saham Penawaran	30.000.000
Saham Pendiri	24.805.000
Total Saham Terdaftar	54.805.000
Persentase	54,74%
Harga Penawaran	14.850 (IDR)
Dana Terkumpul	445.500.000.000 (IDR)
Biro Administrasi Efek	PT. Raya Saham Registra
Penjamin Emisi Utama	PT. Danareksa Sekuritas
Papan Pencatatan	Main

Sumber : idnfinancials.com

2) **PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk****Tabel 1.2 Data IPO INTP**

<i>IPO Date</i>	5 Desember 1989
Saham Penawaran	89.832.150
Saham Pendiri	0
Total Saham Terdaftar	0
Persentase	0,00%
Harga Penawaran	10.000 (IDR)
Dana Terkumpul	898.321.500.000 (IDR)
Biro Administrasi Efek	PT. Raya Saham Registra
Penjamin Emisi Utama	PT. Danareksa (Persero), PT. Merchant Investment Corporation, PT. Multicor, Bank Pembangunan Indonesia
Papan Pencatatan	Main

Sumber : idnfinancials.com

3) **PT. Kalbe Farma Tbk****Tabel 1.3 Data IPO KLBK**

<i>IPO Date</i>	30 Juli 1991
Saham Penawaran	10.000.000
Saham Pendiri	10.000.000
Total Saham Terdaftar	20.000.000
Persentase	50,00%
Harga Penawaran	7.800 (IDR)
Dana Terkumpul	78.000.000.000 (IDR)
Biro Administrasi Efek	PT. Adimitra Jasa Korpora
Penjamin Emisi Utama	PT. Merincorp, PT. Niaga Securities
Papan Pencatatan	Main

Sumber : idnfinancials.com

4) PT. Unilever Indonesia Tbk.

Tabel 1.4 Data IPO UNVR

IPO Date	11 Januari 1982
Saham Penawaran	9.200.000
Saham Pendiri	0
Total Saham Terdaftar	0
Persentase	15,00%
Harga Penawaran	3.175 (IDR)
Dana Terkumpul	29.210.000.000 (IDR)
Biro Administrasi Efek	PT. Sharestar Indonesia
Penjamin Emisi Utama	PT. Aseam Indonesia, PT. Danareksa (Persero), PT. Merchant Investment Corporation
Papan Pencatatan	Main

Sumber : idnfinancials.com

4. Deskripsi data

a. Statistik deskriptif harga aktual saham

Tabel 1.4 Statistik Deskriptif Harga Aktual Saham

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargaSaham	240	1200	55900	16045,71	16101,855
Valid N (listwise)	240				

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, terlihat bahwa variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 1.200, nilai maksimum sebesar 55.900, nilai mean sebesar 16.045,71 dan standar deviasi sebesar 16.101,855. Jumlah sampel adalah 240 data terdiri dari empat (4) perusahaan atau emiten selama lima (5) periode yaitu tahun 2017 – 2021.

5. Perbandingan harga wajar saham berdasarkan pendekatan DDM dengan harga saham aktual

Tabel 2.1 Perbandingan Harga wajar saham dengan pendekatan DDM

ASII			
Bulan dan Tahun	Harga Pasar	Nilai Intrinsik	Kondisi Saham
Jan '17	6.450	6.915	<i>Undervalued</i>
Feb '17	6.800	7.290	<i>Undervalued</i>
Mar '17	7.250	7.772	<i>Undervalued</i>
Apr '17	6.725	7.210	<i>Undervalued</i>
Mei '17	6.600	7.076	<i>Undervalued</i>
Jun '17	7.400	7.933	<i>Undervalued</i>
Jul '17	7.725	8.282	<i>Undervalued</i>
Ags '17	8.150	8.737	<i>Undervalued</i>
Sep '17	8.250	8.844	<i>Undervalued</i>
Okt '17	8.225	8.818	<i>Undervalued</i>

ASII			
Bulan dan Tahun	Harga Pasar	Nilai Intrinsik	Kondisi Saham
Nov '17	7.550	8.094	<i>Undervalued</i>
Des '17	8.275	8.871	<i>Undervalued</i>
Jan '18	7.950	8.660	<i>Undervalued</i>
Feb '18	8.200	8.933	<i>Undervalued</i>
Mar '18	8.625	9.396	<i>Undervalued</i>
Apr '18	8.950	9.750	<i>Undervalued</i>
Mei '18	8.750	9.532	<i>Undervalued</i>
Jun '18	8.925	9.722	<i>Undervalued</i>
Jul '18	7.975	8.688	<i>Undervalued</i>
Ags '18	7.875	8.579	<i>Undervalued</i>
Sep '18	7.900	8.606	<i>Undervalued</i>
Okt '18	8.000	8.715	<i>Undervalued</i>
Nov '18	7.975	8.688	<i>Undervalued</i>
Des '18	8.300	9.042	<i>Undervalued</i>
Jan '19	8.500	9.300	<i>Undervalued</i>
Feb '19	8.075	8.835	<i>Undervalued</i>
Mar '19	7.300	7.987	<i>Undervalued</i>
Apr '19	7.150	7.823	<i>Undervalued</i>
Mei '19	6.900	7.550	<i>Undervalued</i>
Jun '19	6.600	7.221	<i>Undervalued</i>
Jul '19	7.150	7.823	<i>Undervalued</i>
Ags '19	7.250	7.933	<i>Undervalued</i>
Sep '19	7.350	8.042	<i>Undervalued</i>
Okt '19	7.900	8.644	<i>Undervalued</i>
Nov '19	8.550	9.355	<i>Undervalued</i>
Des '19	8.225	8.999	<i>Undervalued</i>
Jan '20	8.450	9.174	<i>Undervalued</i>
Feb '20	7.150	7.762	<i>Undervalued</i>
Mar '20	7.325	7.952	<i>Undervalued</i>
Apr '20	7.625	8.278	<i>Undervalued</i>
Mei '20	7.450	8.088	<i>Undervalued</i>
Jun '20	7.450	8.088	<i>Undervalued</i>
Jul '20	7.000	7.599	<i>Undervalued</i>
Ags '20	6.675	7.247	<i>Undervalued</i>
Sep '20	6.600	7.165	<i>Undervalued</i>
Okt '20	6.950	7.545	<i>Undervalued</i>
Nov '20	6.500	7.057	<i>Undervalued</i>
Des '20	6.925	7.518	<i>Undervalued</i>

ASII			
Bulan dan Tahun	Harga Pasar	Nilai Intrinsik	Kondisi Saham
Jan '21	6.350	6.913	<i>Undervalued</i>
Feb '21	5.525	6.014	<i>Undervalued</i>
Mar '21	3.900	4.245	<i>Undervalued</i>
Apr '21	3.850	4.191	<i>Undervalued</i>
Mei '21	4.770	5.193	<i>Undervalued</i>
Jun '21	4.800	5.225	<i>Undervalued</i>
Jul '21	5.150	5.606	<i>Undervalued</i>
Ags '21	5.100	5.552	<i>Undervalued</i>
Sep '21	4.460	4.855	<i>Undervalued</i>
Okt '21	5.425	5.906	<i>Undervalued</i>
Nov '21	5.300	5.770	<i>Undervalued</i>
Des '21	6.025	6.559	<i>Undervalued</i>

Sumber : Data yang diolah, 2022

INTP			
Bulan dan Tahun	Harga Pasar	Nilai Instrinsik	Kondisi Saham
Jan '17	19.700	20.040	<i>Undervalued</i>
Feb '17	20.025	20.370	<i>Undervalued</i>
Mar '17	19.725	20.065	<i>Undervalued</i>
Apr '17	19.725	20.065	<i>Undervalued</i>
Mei '17	16.650	16.937	<i>Undervalued</i>
Jun '17	16.875	17.166	<i>Undervalued</i>
Jul '17	17.075	17.369	<i>Undervalued</i>
Ags '17	17.700	18.005	<i>Undervalued</i>
Sep '17	17.350	17.649	<i>Undervalued</i>
Okt '17	16.450	16.733	<i>Undervalued</i>
Nov '17	15.975	16.250	<i>Undervalued</i>
Des '17	15.400	15.665	<i>Undervalued</i>
Jan '18	15.025	14.586	<i>Overvalued</i>
Feb '18	15.150	14.708	<i>Overvalued</i>
Mar '18	16.600	16.115	<i>Overvalued</i>
Apr '18	16.950	16.455	<i>Overvalued</i>
Mei '18	18.500	17.960	<i>Overvalued</i>
Jun '18	18.450	17.911	<i>Overvalued</i>
Jul '18	17.500	16.989	<i>Overvalued</i>
Ags '18	19.800	19.222	<i>Overvalued</i>
Sep '18	18.900	18.348	<i>Overvalued</i>

INTP			
Bulan dan Tahun	Harga Pasar	Nilai Instrinsik	Kondisi Saham
Okt '18	22.450	21.794	<i>Overvalued</i>
Nov '18	18.425	17.887	<i>Overvalued</i>
Des '18	21.950	21.309	<i>Overvalued</i>
Jan '19	21.800	20.975	<i>Overvalued</i>
Feb '19	21.975	21.143	<i>Overvalued</i>
Mar '19	16.000	15.395	<i>Overvalued</i>
Apr '19	17.725	17.054	<i>Overvalued</i>
Mei '19	17.625	16.958	<i>Overvalued</i>
Jun '19	13.650	13.133	<i>Overvalued</i>
Jul '19	14.125	13.590	<i>Overvalued</i>
Ags '19	17.725	17.054	<i>Overvalued</i>
Sep '19	18.500	17.800	<i>Overvalued</i>
Okt '19	17.300	16.645	<i>Overvalued</i>
Nov '19	19.100	18.377	<i>Overvalued</i>
Des '19	18.450	17.752	<i>Overvalued</i>
Jan '20	19.225	19.221	<i>Overvalued</i>
Feb '20	19.225	19.221	<i>Overvalued</i>
Mar '20	21.900	21.895	<i>Overvalued</i>
Apr '20	22.000	21.995	<i>Overvalued</i>
Mei '20	21.200	21.195	<i>Overvalued</i>
Jun '20	20.000	19.995	<i>Overvalued</i>
Jul '20	22.475	22.470	<i>Overvalued</i>
Ags '20	21.725	21.720	<i>Overvalued</i>
Sep '20	18.725	18.721	<i>Overvalued</i>
Okt '20	20.000	19.995	<i>Overvalued</i>
Nov '20	19.400	19.396	<i>Overvalued</i>
Des '20	19.025	19.021	<i>Overvalued</i>
Jan '21	16.475	17.202	<i>Undervalued</i>
Feb '21	14.925	15.583	<i>Undervalued</i>
Mar '21	12.500	13.051	<i>Undervalued</i>
Apr '21	11.650	12.164	<i>Undervalued</i>
Mei '21	12.100	12.634	<i>Undervalued</i>
Jun '21	11.800	12.320	<i>Undervalued</i>
Jul '21	12.375	12.921	<i>Undervalued</i>
Ags '21	11.875	12.399	<i>Undervalued</i>
Sep '21	10.400	10.859	<i>Undervalued</i>
Okt '21	12.225	12.764	<i>Undervalued</i>
Nov '21	14.300	14.931	<i>Undervalued</i>

INTP			
Bulan dan Tahun	Harga Pasar	Nilai Instrinsik	Kondisi Saham
Des '21	14.475	15.113	<i>Undervalued</i>

Sumber : Data yang diolah, 2022

KLBF			
Bulan dan Tahun	Harga Pasar	Nilai Instrinsik	Kondisi Saham
Jan '17	1.335	1.460	<i>Undervalued</i>
Feb '17	1.300	1.421	<i>Undervalued</i>
Mar '17	1.445	1.580	<i>Undervalued</i>
Apr '17	1.375	1.503	<i>Undervalued</i>
Mei '17	1.430	1.563	<i>Undervalued</i>
Jun '17	1.530	1.673	<i>Undervalued</i>
Jul '17	1.675	1.831	<i>Undervalued</i>
Ags '17	1.795	1.963	<i>Undervalued</i>
Sep '17	1.715	1.875	<i>Undervalued</i>
Okt '17	1.740	1.902	<i>Undervalued</i>
Nov '17	1.500	1.640	<i>Undervalued</i>
Des '17	1.515	1.656	<i>Undervalued</i>
Jan '18	1.450	1.581	<i>Undervalued</i>
Feb '18	1.530	1.668	<i>Undervalued</i>
Mar '18	1.540	1.679	<i>Undervalued</i>
Apr '18	1.585	1.728	<i>Undervalued</i>
Mei '18	1.540	1.679	<i>Undervalued</i>
Jun '18	1.625	1.772	<i>Undervalued</i>
Jul '18	1.735	1.892	<i>Undervalued</i>
Ags '18	1.710	1.865	<i>Undervalued</i>
Sep '18	1.665	1.816	<i>Undervalued</i>
Okt '18	1.600	1.745	<i>Undervalued</i>
Nov '18	1.600	1.745	<i>Undervalued</i>
Des '18	1.690	1.843	<i>Undervalued</i>
Jan '19	1.665	1.802	<i>Undervalued</i>
Feb '19	1.600	1.732	<i>Undervalued</i>
Mar '19	1.500	1.623	<i>Undervalued</i>
Apr '19	1.505	1.629	<i>Undervalued</i>
Mei '19	1.370	1.483	<i>Undervalued</i>
Jun '19	1.220	1.320	<i>Undervalued</i>
Jul '19	1.295	1.402	<i>Undervalued</i>
Ags '19	1.345	1.456	<i>Undervalued</i>

KLBF			
Bulan dan Tahun	Harga Pasar	Nilai Instrinsik	Kondisi Saham
Sep '19	1.380	1.494	<i>Undervalued</i>
Okt '19	1.370	1.483	<i>Undervalued</i>
Nov '19	1.525	1.650	<i>Undervalued</i>
Des '19	1.520	1.645	<i>Undervalued</i>
Jan '20	1.600	1.752	<i>Undervalued</i>
Feb '20	1.495	1.637	<i>Undervalued</i>
Mar '20	1.520	1.665	<i>Undervalued</i>
Apr '20	1.545	1.692	<i>Undervalued</i>
Mei '20	1.405	1.539	<i>Undervalued</i>
Jun '20	1.460	1.599	<i>Undervalued</i>
Jul '20	1.470	1.610	<i>Undervalued</i>
Ags '20	1.690	1.851	<i>Undervalued</i>
Sep '20	1.675	1.834	<i>Undervalued</i>
Okt '20	1.595	1.747	<i>Undervalued</i>
Nov '20	1.525	1.670	<i>Undervalued</i>
Des '20	1.620	1.774	<i>Undervalued</i>
Jan '21	1.430	1.627	<i>Undervalued</i>
Feb '21	1.220	1.388	<i>Undervalued</i>
Mar '21	1.200	1.365	<i>Undervalued</i>
Apr '21	1.440	1.638	<i>Undervalued</i>
Mei '21	1.415	1.609	<i>Undervalued</i>
Jun '21	1.460	1.661	<i>Undervalued</i>
Jul '21	1.565	1.780	<i>Undervalued</i>
Ags '21	1.580	1.797	<i>Undervalued</i>
Sep '21	1.550	1.763	<i>Undervalued</i>
Okt '21	1.525	1.735	<i>Undervalued</i>
Nov '21	1.505	1.712	<i>Undervalued</i>
Des '21	1.480	1.683	<i>Undervalued</i>

Sumber : Data yang diolah, 2022

UNVR			
Bulan dan Tahun	Harga Pasar	Nilai Instrinsik	Kondisi Saham
Jan '17	36.700	36.878	<i>Undervalued</i>
Feb '17	44.525	44.742	<i>Undervalued</i>
Mar '17	42.925	43.134	<i>Undervalued</i>
Apr '17	42.575	42.782	<i>Undervalued</i>
Mei '17	43.100	43.310	<i>Undervalued</i>
Jun '17	45.075	45.294	<i>Undervalued</i>

UNVR			
Bulan dan Tahun	Harga Pasar	Nilai Instrinsik	Kondisi Saham
Jul '17	45.050	45.269	<i>Undervalued</i>
Ags '17	45.650	45.872	<i>Undervalued</i>
Sep '17	44.550	44.767	<i>Undervalued</i>
Okt '17	44.475	44.691	<i>Undervalued</i>
Nov '17	40.525	40.722	<i>Undervalued</i>
Des '17	38.800	38.989	<i>Undervalued</i>
Jan '18	41.200	41.382	<i>Undervalued</i>
Feb '18	42.175	42.362	<i>Undervalued</i>
Mar '18	43.325	43.517	<i>Undervalued</i>
Apr '18	44.500	44.697	<i>Undervalued</i>
Mei '18	46.175	46.379	<i>Undervalued</i>
Jun '18	48.800	49.016	<i>Undervalued</i>
Jul '18	48.950	49.167	<i>Undervalued</i>
Ags '18	50.550	50.774	<i>Undervalued</i>
Sep '18	48.975	49.192	<i>Undervalued</i>
Okt '18	49.600	49.819	<i>Undervalued</i>
Nov '18	49.300	49.518	<i>Undervalued</i>
Des '18	55.900	56.147	<i>Undervalued</i>
Jan '19	54.400	54.893	<i>Undervalued</i>
Feb '19	53.900	54.388	<i>Undervalued</i>
Mar '19	49.525	49.974	<i>Undervalued</i>
Apr '19	46.350	46.770	<i>Undervalued</i>
Mei '19	45.600	46.013	<i>Undervalued</i>
Jun '19	46.100	46.518	<i>Undervalued</i>
Jul '19	43.250	43.642	<i>Undervalued</i>
Ags '19	43.850	44.247	<i>Undervalued</i>
Sep '19	47.025	47.451	<i>Undervalued</i>
Okt '19	43.225	43.617	<i>Undervalued</i>
Nov '19	42.250	42.633	<i>Undervalued</i>
Des '19	45.400	45.811	<i>Undervalued</i>
Jan '20	50.000	81.200	<i>Undervalued</i>
Feb '20	48.675	79.048	<i>Undervalued</i>
Mar '20	49.225	79.941	<i>Undervalued</i>
Apr '20	45.500	73.892	<i>Undervalued</i>
Mei '20	44.500	72.268	<i>Undervalued</i>
Jun '20	45.000	73.080	<i>Undervalued</i>
Jul '20	43.600	70.806	<i>Undervalued</i>
Ags '20	48.850	79.332	<i>Undervalued</i>

UNVR			
Bulan dan Tahun	Harga Pasar	Nilai Instrinsik	Kondisi Saham
Sep '20	46.500	75.516	<i>Undervalued</i>
Okt '20	43.725	71.009	<i>Undervalued</i>
Nov '20	41.800	67.883	<i>Undervalued</i>
Des '20	42.000	68.208	<i>Undervalued</i>
Jan '21	7.950	14.147	<i>Undervalued</i>
Feb '21	6.825	12.145	<i>Undervalued</i>
Mar '21	7.250	12.901	<i>Undervalued</i>
Apr '21	8.275	14.725	<i>Undervalued</i>
Mei '21	7.750	13.791	<i>Undervalued</i>
Jun '21	7.900	14.058	<i>Undervalued</i>
Jul '21	8.400	14.947	<i>Undervalued</i>
Ags '21	8.225	14.636	<i>Undervalued</i>
Sep '21	8.100	14.414	<i>Undervalued</i>
Okt '21	7.825	13.924	<i>Undervalued</i>
Nov '21	7.725	13.746	<i>Undervalued</i>
Des '21	7.350	13.079	<i>Undervalued</i>

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2.1, diketahui bahwa dari 4 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang mengalami *undervalued* yaitu ASII, KLBF dan UNVR dikarenakan nilai intrinsik lebih tinggi daripada nilai pasar, sedangkan 1 perusahaan yaitu INTP mengalami kondisi *undervalued* dan *overvalued*.

Pembahasan

Setelah dilakukan penilaian kewajaran harga saham dengan metode *Dividend Discount Model* diketahui bahwa terdapat perbedaan antara nilai intrinsik saham dengan harga pasar. Perbedaan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk keputusan yang akan diambil dengan membandingkan antara nilai intrinsik saham dengan harga pasar. Dari hasil analisis yang dilakukan, maka ke 4 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 diperoleh keputusan investasi sebagai berikut.

a. ASII (Astra International Tbk)

Perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar saham ASII periode 2017-2021 menunjukkan bahwa saham dalam keadaan *undervalued* dimana harga pasar berada dibawah harga wajar atau dapat dinilai murah.

Tabel 3.1 Jumlah Perbedaan Harga Saham ASII

Bulan/Tahun	Harga Pasar	Nilai Intrinsik	Jumlah Perbedaan	
Des	2017	8,275	8,871	596
	2018	8,300	9,042	742
	2019	8,225	8,999	774
	2020	6,925	7,518	593
	2021	6,025	6,559	534

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perbedaan harga saham emiten ASII pada bulan desember periode 2017-2021 berkisar antara Rp 534 hingga Rp 774. Keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh para investor adalah membeli saham dengan harapan harganya kemungkinan akan naik dimasa yang akan datang.

b. INTP (Indocement Tunggal Prakarsa Tbk)

Perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar saham INTIP periode 2017-2021 menunjukkan bahwa saham dalam keadaan *undervalued* pada tahun 2017 dan 2021 sedangkan tahun 2019, 2020, dan 2021 berada dalam keadaan *overvalued* atau harga pasar berada diatas harga wajar.

Tabel 3.2 Jumlah Perbedaan Harga Saham INTIP

Bulan/Tahun	Harga Pasar	Nilai Intrinsik	Jumlah Perbedaan	
Des	2017	15,400	15,665	265
	2018	21,950	21,309	-641
	2019	18,450	17,752	-698
	2020	19,025	19,021	-4
	2021	14,475	15,113	638

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perbedaan harga saham emiten INTIP pada bulan desember periode 2017-2021 berkisar antara Rp -698 hingga Rp 638. Dengan hasil tersebut, para investor disarankan untuk menjual saham dikarenakan selama 3 tahun saham INTIP berada pada keadaan *overvalued*.

c. KLBF (Kalbe Farma Tbk)

Perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar saham KLBF periode 2016-2020 menunjukkan bahwa saham dalam keadaan *undervalued*.

Tabel 3.3 Jumlah Perbedaan Harga Saham KLBF

KLBF				
Bulan/Tahun	Harga Pasar	Nilai Intrinsik	Jumlah Perbedaan	
Des	2017	1,515	1,656	141
	2018	1,690	1,843	153
	2019	1,520	1,645	125
	2020	1,620	1,774	154
	2021	1,480	1,683	203

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perbedaan harga saham emiten KLBF pada bulan desember periode 2017-2021 berkisar antara Rp 125 hingga Rp 203. Dengan hasil tersebut, maka keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh para investor adalah membeli saham tersebut.

d. UNVR (Unilever Indonesia Tbk)

Perbandingan antara nilai intrinsik saham dengan nilai pasar saham UNVR periode 2016-2020 menunjukkan bahwa saham dalam keadaan *undervalued* atau murah.

Tabel 3.4 Jumlah Perbedaan Harga Saham UNVR

UNVR				
Bulan/Tahun	Harga Pasar	Nilai Intrinsik	Jumlah Perbedaan	
Des	2017	38,800	38,989	189
	2018	55,900	56,147	247
	2019	45,400	45,811	411
	2020	42,000	68,208	26,208
	2021	7,350	13,079	5,729

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas, jumlah perbedaan harga saham emiten KLBF pada bulan desember periode 2017-2021 berkisar antara Rp 189 hingga Rp 26.208. Keputusan investasi yang seharusnya diambil oleh para investor adalah membeli saham tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kewajaran harga saham dengan pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM). Dari 4 emiten atau perusahaan yang dianalisis terdapat 3 emiten yang secara keseluruhan termasuk *undervalued* yaitu ASII, KLBF, dan UNVR. Sedangkan 1 emiten yaitu INTP berada dalam kategori *undervalued* dan *overvalued*. Pengambilan keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham-saham yang berada pada kondisi *undervalued* yaitu ASII, KLBF, UNVR serta INTP yang hanya pada tahun 2017 dan 2021. Hal ini dikarenakan saham perusahaan dinilai murah dan layak dibeli. Saham-saham yang menunjukkan kondisi *overvalued* seperti INTP pada tahun 2018, 2019, dan 2020, disarankan kepada investor untuk menjual saham tersebut.

Saran

1. Bagi peneliti lain, penulis menyarankan untuk menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti *Dividend Discount Model* pertumbuhan ganda atau Price Book Value sehingga hasilnya dapat memberikan informasi tambahan dengan pendekatan yang berbeda.
2. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi untuk jangka panjang sebaiknya membeli saham ASII, KLBF, UNVR karena secara keseluruhan hasil perhitungan nilai wajar saham selama 5 tahun menunjukkan kondisi *undervalued*.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Achmad, A., & Narbuk, C. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [2] Asiah, S. (2015). *Analisis Pendekatan Metode Dividend Discount Model (DDM) Dan Price Earning Ratio (PER) Untuk Menilai Harga Saham (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Tercatat Di Bei Tahun 2011-2013)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [3] Aziz, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi : Fundamental, Teknikal*. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Brama, A., & Rahmawati, W. (2019, April 28). *Investasi.Kontan.Co.Id*. Retrieved Mei 5, 2021, From Kontan.co.id: <https://Investasi.Kontan.co.Id/News/Sekitar-90-Investor-Saham-Indonesia-Gagal-Simak-Cara-Ampuh-Para-Investor-Ini>
- [6] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Terjemahan Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Bursa Efek Indonesia. (N.D.). *Idx*. Retrieved Mei 5, 2021, From PT Bursa Efek Indonesia - Idx: <https://www.idx.co.id/Footer-Menu/Tautan-Langsung/Daftar-Istilah/#Glossaryi>
- [8] Carolina, D. (2018). Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Menggunakan Pendekatan Fundamental Pada PT. Panin Sekuritas Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol. 15, No.2, Juli 2018* , 22-34.
- [9] Darmadji, T., & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- [10] Deitiana, T. (2013). Pengaruh *Current Ratio, Return On Equity, Dan Total Asset Turn Over* Terhadap *Devidend Payout Ratio* Dan Implikasi Pada Harga Saham Perusahaan LQ 45. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi.Vol. 15 No. 1* , 82-88.
- [11] Fahmi, & Hadi. (2011). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi 2*. Bandung: Alfabeta.
- [12] Fahmi, I. (2013). *Pengantar Pasar Modal Panduan Bagi Para Akademis Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Fahmi, Irham. (2012). *Manajemen Investasi (Teori Dan Soal Jawab)*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Hadi, N. (2013). *Pasar Modal (Acuan Teoritis Dan Praktis Investasi Di Instrumen Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [15] Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Utama.
- [16] Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [17] Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi 5*. Yogyakarta: BPFE.

- [18] Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE.
- [19] Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- [20] Husain, F. (2017). Analisis Metode Price Earning Ratio Dalam Penetapan Nilai Intrinsik Saham. *Jurnal Ekonomi Islam Volume.13 Nomor 2* , 5.
- [21] Husnan, S. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [22] Jogyanto. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- [23] Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [24] Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revisi*. Jakarta: Prenada Media.
- [25] Kausari, I. (2019). *Analisis Valuasi Harga Saham Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Emiten Konstruksi Dan Bangunan Tahun 2014-2018)*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- [26] Mahmud, M. F. (2019). *Pengaruh Analisis Teknikal Dan Analisis Fundamental Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Transaksi Trading Forex*. Bandung: Universitas Pasundan.
- [27] Martalena, M., & Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- [28] Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- [29] Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [30] Nurwita. (2020). Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2019. *Jurnal Inovasi Penelitian* , 2.
- [31] Octavia, N. K. (2019). *Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [32] Octine, N. (2017). *Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Qu'est-Ce Qu'on A Fait Au Bon Dieu*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- [33] Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tinggi. Pasar Modal*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- [34] Pratama, R., Topowijono, & Husaini, A. (2014). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan *Dividend Discount Model* (DDM) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bei Tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 17 No. 1 Desember* , 1-10.
- [35] Priantina, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh *Return On Investmen*, *Earning Per Share*, Dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal/Volume 1* .
- [36] Rahmani, R. (2018). Analisis Fundamental Untuk Menilai Kewajaran Harga Saham Dengan *Price Earning Ratio*, *Dividend Discount Models* Dan *Free Cash Flow To Equity* Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan* , 3.
- [37] Ranodya, B. G., Dr. Norita, S. M., & Anisah Firli, S. M. (2016). Analisis Harga Wajar Saham Dengan Menggunakan Metode *Dividend Discount Model* (DDM) Dan *Price*

- Earning Ratio (PER) Untuk Pengambilan Keputusan Buy, Hold, Sell. E-Proceeding Of Management Vol.3, No.2 Agustus , 1187.*
- [38] Setiawan, R. (2011). Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, Dan *Price To Book Value (PBV)* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Skripsi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang .*
- [39] Silaen, S. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Bogor: In Media.
- [40] Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta : Erlangga.
- [41] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [42] Suhadak, & Raden. (2015). Pengaruh Beta Pasar Dan *Deviden Payout Ratio* Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 26 No. 2 , 1-8.
- [43] Suharto, F. T. (2013). *Investasi Secara Benar Mengungkap Rahasia Forex*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [44] Sujarweni, V. W. (2015). *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [45] Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [46] Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- [47] Syamsudin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [48] Tandelilin, E. (2010). *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- [49] Utama, D. N. (2018). *Analisis Model Valuasi Discounted Cash Flow Dalam Memprediksi Nilai Wajar Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods Di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Sumatera Utara.